



TRANSLATION OF SUARA NEWSPAPER ARTICLE

Written by Veby Mega

Published 6 September 2013, in Hong Kong (see original story on next page)

Translated by PathFinders

BMI Won Labor Claim of HK\$ 40 Thousand

BMI = Indonesian Migrant Worker

Indonesian Migrant Worker (BMI) from Lampung, initial LT, 40 years old, end of August, won labor claim from her employer of HK\$ 40 thousand. *"I am grateful that I can get HK\$ 40 thousand, but actually if I can choose I only want to work,"* LT said to Kristina Zebua, Case Manager of PathFinders who accompanied her.

July 2013, LT was terminated due to her pregnancy and she was forced to go back to Surabaya by receiving separation pay of HK\$ 400. *"I ask to employment agent, where's my separation pay from employer, but they reply there's no separation pay and they only give me HK\$ 400,"* LT said to SUARA.

This BMI already married and has 3 children in Lampung; she started to work in Hong Kong in June 2013. LT has worked less than one month when she found herself 3 months pregnant. On Wednesday (31/7/2013), her employment agent at North Point called her to ask her to pack her belongings and to move out from her employer's residence. The next day, LT was forced to sign separation pay receipt of HK\$ 3920. This amount includes return ticket to Indonesia. LT's husband, a journalist at Radar Lampung newspaper, actually requested LT to go back to Indonesia, give birth, after that work in Hong Kong again. Because of this reason, at the beginning LT didn't want to submit "various claims" except her labor rights.

LT only received HK\$ 400 and China Airways ticket from Hong Kong to Surabaya. *"My agent said the HK\$ 400 is for bus fare from Surabaya to Lampung. I complained, it takes 2 days by bus from Surabaya to Lampung, moreover I am pregnant,"* LT said. Without agent's knowledge, her friend, a fellow BMI, gave her PathFinders organization contact number to get assistance. Just few hours before her departure to Surabaya, LT was picked up by PathFinders at Hong Kong airport. She stayed at PathFinder's shelter and was accompanied to claim labor rights."

Januari-Mei 2013:

Hong Kong tangkap 268 buruh migran overstayer

Oleh Vebby Mega

JANUARI hingga Mei 2013, Kepolisian Hong Kong telah menangkap 268 buruh migran *overstaying* (OS). Dari jumlah tersebut, 214 orang telah diajukan ke pengadilan, untuk diputuskan masa tahanan atau denda yang harus dibayar. Mereka kemudian dideportasi keluar Hong Kong.

"Kami menganjurkan, karenanya, khususnya buruh migran perempuan yang *overstay* di Hong Kong, tidak peduli telah berapa lama, sebaiknya menyerahkan diri terutama jika mereka memiliki anak (di Hong Kong) atau sedang hamil," kata Luna Chan, Kepala Kantor Operasi Pathfinders, Selasa, (3/9/2013).

Imigrasi Hong Kong tidak memiliki

fasilitas tahanan untuk anak atau perempuan hamil. Demikian, menurut Luna, jika buruh migran perempuan yang memiliki anak atau yang sedang mengandung menyerahkan diri, mereka tidak akan ditahan Imigrasi sampai proses pengadilannya selesai.

Buruh migran tersebut biasanya hanya diwajibkan lapor hingga jadwal pengadilan.

"Lain ceritanya jika tertangkap (*razia overstay*), mereka akan ditahan di penjara kriminal milik kepolisian, tak peduli mereka sedang hamil atau punya anak kecil, karena penjara Kepolisian Hong Kong memiliki fasilitas menampung perempuan yang sedang hamil dan anak-anak di bawah usia 3 tahun," kata

Imigrasi... halaman 2

PUBLISHED BY HK PUBLICATIONS LTD. TEL: 2851 1766

6 September 2013

Imigrasi...

Dari halaman 1

Luna. Jika anak dari buruh migran perempuan tersebut berusia di atas 3 tahun, anak akan ditempatkan di panti asuhan negara hingga masa tahanan ibu selesai.

Secara total, dari 2006 hingga Mei 2013, Kepolisian Hong Kong telah menangkap 4398 orang buruh migran *overstayer*. Luna menyatakan, para buruh migran *overstayer* yang menyerahkan diri dapat minta keringanan masa tahanan atau denda sebelum deportasi.

Pathfinders pernah mendampingi seorang BMI yang telah tahanan *overstaying* di Hong Kong dan bersembunyi di Tuen Mun bersama 3 anaknya. BMI yang sempat tertunda-tunda di Hong Kong ini kemudian didampingi menyerahkan diri ke imigrasi untuk kemudian diurus proses deportasi ke Tanah Air.

"Buruh migran yang telah tahanan

penjara bertahun-tahun juga, dan akibatnya tidak mau menyerahkan diri. Namun ini justru membuat mereka ilegal dan rentan dimanfaatkan, diperas orang lain," kata Luna. Dia menyarankan semua buruh migran perempuan yang *overstay* ke imigrasi untuk menyerahkan diri. "Karena hanya soal waktu sampai mereka tertangkap," katanya.

Sejak tahun 2009, jumlah buruh migran *overstayer* yang diajukan ke pengadilan Hong Kong meningkat drastis menjadi 532 orang. Tahun sebelumnya hanya 341 orang. Sejak 2009 pula, jumlah buruh migran *overstayer* yang diajukan ke pengadilan selalu berkisar pada jumlah 500-an. Baik Imigrasi Hong Kong maupun Pathfinders tidak dapat menjelaskan penyebab peningkatan jumlah tersebut pada 2009.

Demikian, sejak 2009 hingga kini, rata-rata Pemerintah Hong Kong mengadili 550 buruh migran *overstayer* setiap